

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah Negara yang besar. Dikatakan Negara besar karena luas tanahnya dan jumlah penduduknya yang besar yang sudah mendekati 250 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk yang besar ini Indonesia kiranya dapat membangun dirinya melalui program-program pembangunan yang telah digariskan pada Garis-garis Besar Haluan Negara. Tujuan pembangunan nasional Indonesia adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur, material, dan spiritual berdasarkan Pancasila, di dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, dan bersatu, dalam suasana perikehidupan bangsa yang damai, tentram, tertib, dan dinamis, serta dalam lingkungan pergaulan hidup dunia yang merdeka, bersahabat, tertib, dan damai. Sementara, yang menjadi hakikat pembangunan nasional Indonesia ialah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Upaya peningkatan pendidikan nasional dilakukan baik dari segi kuantitasnya maupun kualitas pendidikan itu sendiri. Dari segi kuantitas, Indonesia telah berusaha melalui kementerian pendidikan nasional dengan menyebarkan pendidikan untuk semua (Education For All) seperti yang dicanangkan oleh bank dunia untuk memberantas kemiskinan dan kebodohan di seluruh dunia. Oleh bank dunia, pendidikan juga menjadi salah satu tujuan *Millennium Development Goals (MDGs)* untuk memberantas kemiskinan di Negara-negara tertinggal dan Negara-negara yang sedang berkembang. Bank dunia telah mencatat bahwa pada tahun 2008 tingkat melek huruf Indonesia untuk usia dewasa telah meningkat menjadi 92%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia telah berkembang dengan baik. Data Biro Pusat statistik juga mencatat bahwa tingkat partisipasi pendidikan untuk penduduk usia 7-12 tahun sudah mencapai 98%. Ini mengindikasikan bahwa apa yang menjadi tujuan nasional dan tujuan pembangunan millennium sudah secara relatif telah berkembang dan maju dengan baik.

Namun demikian seperti masih ada satu riakan atau masalah di mana pendidikan manusia seutuhnya belum tercapai seperti yang diinginkan. Masalah yang dihadapi bangsa

ini akhir-akhir ini adalah berubahnya karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Kepribadian dan karakter yang selalu dicita-citakan dan didambakan yang menjadi ciri kas bangsa ini telah luntur oleh waktu dan jaman. Riakan atau masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan mengarah pada bergesernya nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang tercerminkan memburuknya moral, karakter dan kepribadian. Banyak sudah masalah-masalah memburuknya moral di Negara kita. Di dunia pendidikan masih saja ada bocornya soal-soal ujian nasional Negara, adanya plagiat karya-karya ilmiah dan publikasi, banyak mahasiswa yang suka menyontek, datang terlambat di kelas, tidak hormat pada dosen dan guru, meningkatnya tingkat kriminalitas siswa menengah yang berupa tawuran antar siswa, serta sifat anarkhi yang marak akhir-akhir ini di Negara kita. Beberapa masih ada yang berani merusak infrastruktur di kampus, membuang sampah sembarangan, bicara kotor dan rendah motivasi, rendah inovasi dan rendah kreatifitas mahasiswa yang semua itu menghambat pembangunan pendidikan nasional.

Indikator yang sangat diharapkan dari adanya proses pendidikan yang baik adalah sifat dan nurani yang luhur, berkarakter, bermoral dan berakhlak yang baik. Berbagai metoda dan cara telah ditempuh oleh kemeterian pendidikan nasional untuk mewujudkan indikator keberhasilan proses pendidikan, yaitu dengan memantapkan kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan di semua level pendidikan, baik pendidikan tinggi, menengah atau dasar. Namun demikian pada akhirnya pembenahan dan pemutakhiran kurikulum juga saat ini belum memberikan hasil yang optimal seperti yang diharapkan. Beruntungnya ada satu metode pembelajaran yang diadopsi oleh bangsa Indonesia dari Negara sakura yaitu Jepang yang disebut dengan metode *Lesson Study*. *Lesson study* adalah suatu model pembelajaran profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan saling member untuk membangun masyarakat belajar. (Sukirman, workshop *Lesson study*, 8 Okt 2011). *Lesson study* adalah suatu cara atau pendekatan tehnik yang dapat diaplikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah kualitas pemebelajaran yang dapat meningkatkan kualitas karakter mahasiswa yang mencerminkan mahasiswa adalah benar-benar mahasiswa yang tahu kewajiban dan hak-

haknya sebagai mahasiswa, mahasiswa yang memiliki karakter kritis, analitis, disiplin dan memiliki ketrampilan berdiskusi dan berorasi serta presentasi yang baik.

## B. Tujuan dan Target

Tujuan dari kegiatan *Lesson Study* ini adalah membentuk karakter mahasiswa sesuai dengan empat aspek nilai karakter individu yang diprioritaskan dikembangkan melalui budaya akademik di perguruan tinggi. Keempat aspek tersebut diturunkan dari olah karakter bangsa, dari olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah karsa (Tim Pengembang Pend. Karakter, dalam panduan *Lesson Study* 2011). Adapun tujuannya kami jabarkan berikut ini:

1. Untuk menerapkan metode pembelajaran *Lesson Study* pada matakuliah Lembaga Keuangan di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
2. Untuk meningkatkan karakter mahasiswa agar jujur, lebih disiplin/tertib, taat aturan, kritis, ingin tahu, mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat di kelas, saling menghargai serta untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa di kelas.

Target yang ingin dicapai dengan *lesson study* ini ialah:

1. Mahasiswa dapat mengalami dan merasakan bahwa dengan metode baru ini mereka lebih antusias dan *high motivated* untuk belajar.
2. Dosen/Guru dapat memperoleh perubahan kearah perbaikan atas metode PBM yang selama ini diterapkan yang nota bene belum maksimal dalam membentuk karakter mahasiswa.
3. Dosen dapat mengevaluasi kemajuan dan perkembangan anak didik atau mahasiswa sehingga dosen yang bersangkutan dapat mengevaluasi dirinya untuk meningkatkan PBM di masa yang akan datang.

## BAB II

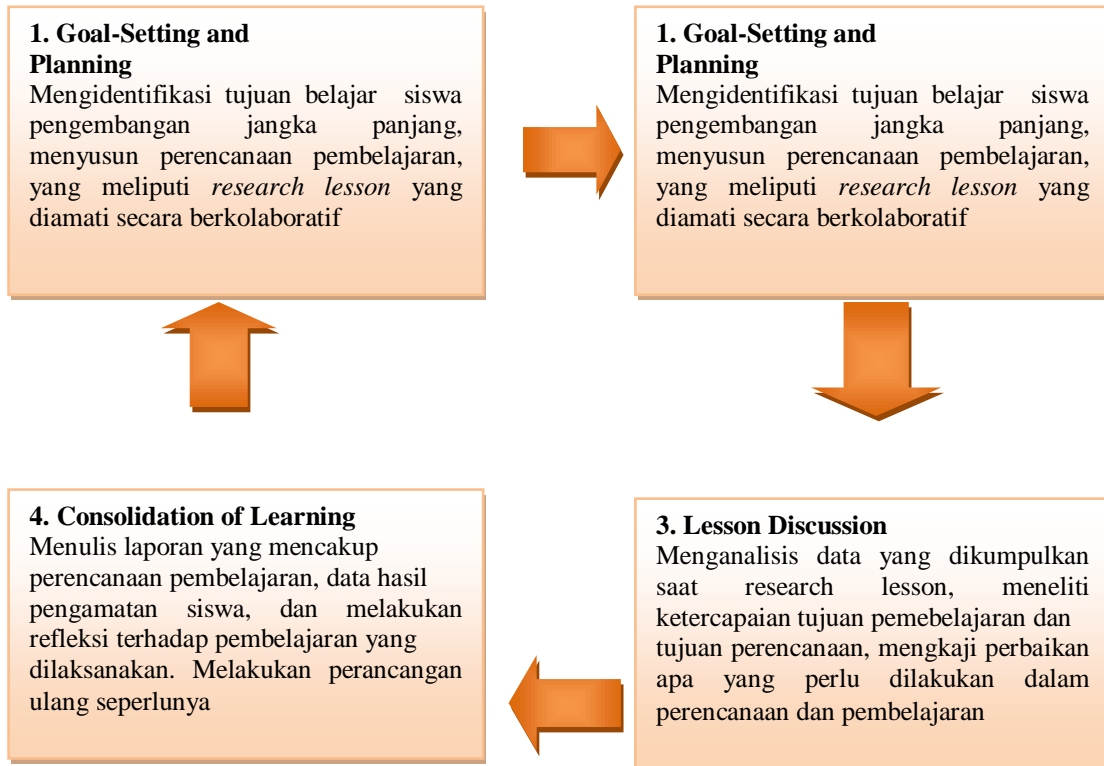
### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian dan Siklus *Lesson Study*

*Lesson Study* (LS) pada awalnya dimulai dengan pengkajian materi kurikulum (*kyouzai kenkyuu*) yang berfokus pada pengajaran matematika bagi guru-guru di Jepang. Kajian tersebut mendasarkan diri pada kurikulum matematika di U.S yang dirancang berbasis temuan-temuan penelitian unggul. Kajian tersebut melahirkan suatu perubahan paradigma tentang materi kurikulum dari "memanjakan" menuju pada "pemberdayaan" potensi siswa. Paradigma "memanjakan" mengalami anomali, karena materi kurikulum sering tidak memperhatikan karakteristik siswa, sehingga substansi materi sering lepas konteks dan tidak relevan dengan kebutuhan siswa. Akibatnya, siswa kurang tertarik, pembelajaran menjadi tidak bermakna, siswa sering menyembunyikan ketidakmampuan. Hal ini terjadi sebagai akibat koreksi dan perhatian guru yang lemah terhadap potensi mereka. Sementara, paradigma "pemberdayaan" bertolak dari potensi siswa yang mampu "mengada", sehingga materi kurikulum seyogyanya dikembangkan berbasis kebutuhan siswa, materi seyogyanya menyediakan model pedagogik yang mampu menampilkan aspek kemenarikan pembelajaran. Paradigma tersebut dapat berkembang jika pembelajaran dihasilkan dari kerja tim mulai dari perencanaan, pelaksanaan, diskusi, kolaborasi, dan refleksi secara berkesinambungan. Cara seperti ini melahirkan konsep *Lesson Study* (LS). LS merupakan terjemahan dari bahasa Jepang *jygyou* (*instruction* = pengajaran, atau *lesson* = pembelajaran) dan *kenkyuu* (*research* = penelitian atau *study* = kajian). *Lesson study*, yang dalam bahasa Jepangnya *jygyou kenkyuu*, adalah sebuah pendekatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran di Jepang. Perbaikan-perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses-proses kolaborasi antar para guru. Lewis (2002) mendeskripsikan proses-proses tersebut sebagai langkah-langkah kolaborasi dengan guru-guru untuk merencanakan (*plan*), mengamati (*observe*), dan melakukan refleksi (*reflect*) terhadap pembelajaran (*lessons*). Lebih lanjut, dia menyatakan, bahwa *Lesson study* adalah suatu proses yang kompleks, didukung oleh penataan tujuan secara kolaboratif, percermatan dalam pengumpulan data tentang belajar siswa, dan kesepakatan yang memberi peluang diskusi yang produktif tentang isu-isu yang sulit. LS pada hakikatnya

merupakan aktivitas siklikal berkesinambungan yang memiliki implikasi praktis dalam pendidikan. Siklus LS disajikan pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Siklus Lesson Study**



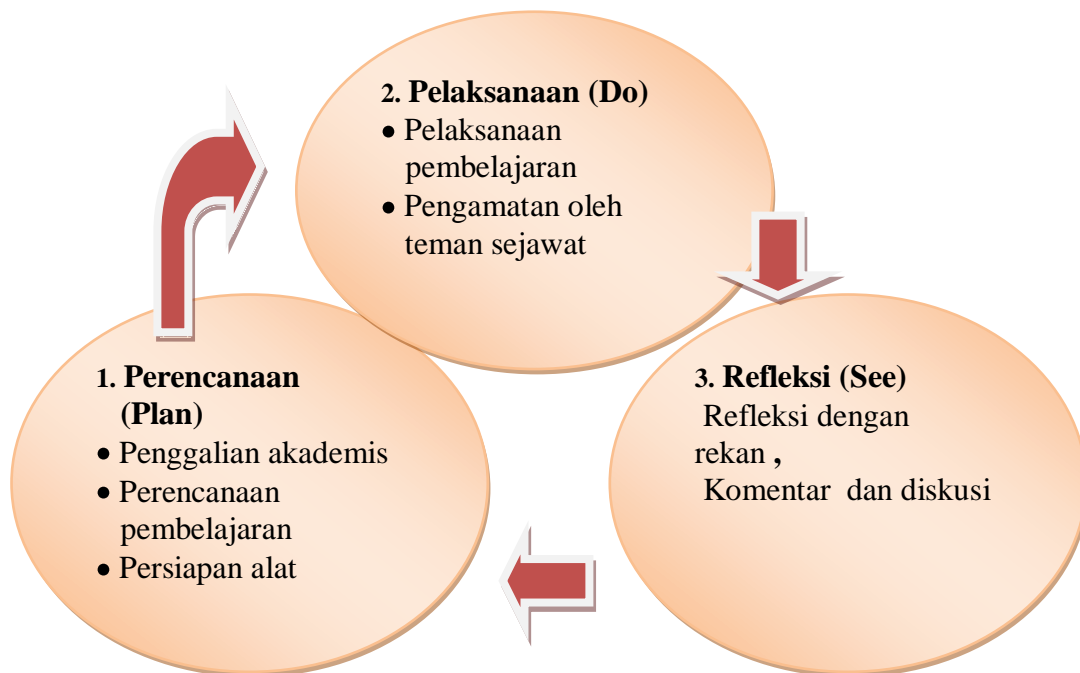
Sumber: I Wayan Santyasa, 2009

#### B. Proses *Lesson Study*

LS dapat berfungsi sebagai salah satu upaya pelaksanaan program *in-service training* bagi para guru. Upaya tersebut dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Pelaksanaanya adalah di dalam kelas dengan tujuan memahami siswa secara lebih baik. LS dilaksanakan secara bersama-sama dengan guru lain. LS merupakan salah satu strategi pengembangan profesi guru. Kelompok guru mengembangkan pembelajaran secara bersama-sama, salah seorang guru ditugasi melaksanakan pembelajaran, guru lainnya mengamati belajar siswa. Proses ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir kegiatan, guru-guru

berkumpul dan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang dilakukan, merevisi dan menyusun pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil diskusi. Di samping melibatkan guru sebagai kolaborator, dalam LS juga melibatkan dosen LPTK dan pihak lain yang relevan dalam mengembangkan program dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Secara lebih sederhana, siklus LS dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan: *Planning-Doing-Seeing (Plan-Do-See)* (Saito, *et al.* (2005). Ketiga kegiatan tersebut diistilahkan sebagai kaji pembelajaran berorientasi praktik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilukiskan seperti pada Gambar 2.

**Gambar 2.**  
**Daur Kaji Pembelajaran Berorientasi Praktik**



Sumber; Sumber: I Wayan Santyasa, 2009

### C. Ciri-ciri Kegiatan *Lesson Study*

Ciri-ciri kegiatan *lesson study* menurut Catherine Lewis (2004) yaitu:

1. *Tujuan bersama untuk jangka panjang.* *Lesson study* didahului adanya kesepakatan dari para guru tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas, misalnya tentang: pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan kerajinan siswa dalam belajar, dan sebagainya.
2. *Materi pelajaran yang penting.* *Lesson study* memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa.
3. *Studi tentang siswa secara cermat.* Fokus yang paling utama dari *Lesson Study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya, apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.
4. *Observasi pembelajaran secara langsung.* Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya *Lesson Study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan siswa tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*) atau hanya melihat dari tayangan video, namun juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekali pun dapat digali. Penggunaan *videotape* atau rekaman bisa saja digunakan hanya sebatas pelengkap, dan bukan sebagai pengganti.

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah guru di Jepang, Caterine Lewis (2004) mengemukakan bahwa *Lesson Study* sangat efektif bagi guru karena telah memberikan keuntungan dan kesempatan kepada para guru untuk dapat: (1) memikirkan secara lebih teliti lagi tentang tujuan, materi tertentu yang akan dibelajarkan kepada siswa, (2) memikirkan secara mendalam tentang tujuan-tujuan pembelajaran untuk kepentingan masa depan siswa, misalnya tentang arti penting sebuah persahabatan, pengembangan perspektif dan cara berfikir siswa, serta kegandrungan siswa terhadap ilmu pengetahuan, (3) mengkaji tentang hal-hal terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran melalui belajar dari para guru lain (peserta atau partisipan *Lesson Study*), (4) belajar tentang isi atau materi pelajaran dari guru lain sehingga dapat menambah pengetahuan tentang apa yang harus diberikan kepada siswa, (5) mengembangkan keahlian dalam mengajar, baik pada saat merencanakan pembelajaran maupun selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, (6) membangun kemampuan melalui pembelajaran kolegal, dalam arti para guru bisa saling belajar tentang apa-apa yang dirasakan masih kurang, baik tentang pengetahuan maupun keterampilannya dalam membelajarkan siswa, dan (7) mengembangkan “*The Eyes to See Students*” (*kodomo wo miru me*), dalam arti dengan dihidirkannya para pengamat (observer), pengamatan tentang perilaku belajar siswa bisa semakin detail dan jelas.

#### D. Proses *Lesson Study*

Proses *Lesson Study* menurut Mahfud: 2010, yaitu:

##### 1. Kegiatan Perencanaan (*plan*)

Bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif serta membangkitkan partisipasi yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif serta membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam perencanaan, guru secara kolaboratif berbagi ide menyusun rancangan pembelajaran untuk menghasilkan cara-cara pengorganisasian bahan ajar, proses pembelajaran, maupun penyiapan alat bantu pembelajaran. Sebelum diimplementasikan dalam kelas, rancangan pembelajaran yang telah disusun kemudian disimulasikan. Pada tahap ini ditetapkan prosedur pengamatan dan instrumen yang diperlukan dalam pengamatan.



2. Kegiatan Pelaksanaan (*Do*)

Bertujuan untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan tersebut, salah satu guru/dosen berperan sebagai pelaksana Lesson study (Model) dan guru/dosen yang lain sebagai pengamat (Observer). Fokus pengamatan bukan pada penampilan guru/dosen yang mengajar, tetapi lebih diarahkan pada kegiatan belajar siswa dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan. Pengamat tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran.

3. Refleksi (*See*)

Bertujuan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajarn. Kegiatan diawali dengan penyampaian kesan dari pembelajar dan selanjutnya diberikan kepada pengamat. Kritik dan saran diarahkan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati guru yang membelajarkan. Masukan yang positif dapat digunakan untuk merancang kembali pembelajaran yang lebih baik. Dan yang lebih penting lagi, setiap guru/dosen yang terlibat dalam kegiatan refleksi dapat mengambil pelajaran dari kegiatan tersebut untuk meningkatkan profesionalismenya.

## **BAB III**

### **METODE KEGIATAN**

#### A. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan *Lesson Study* pada matakuliah Lembaga Keuangan dilaksanakan di Laboratorium *Micro Teaching* Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2011. Adapun jadwal pelaksanaan dan detail kegiatan setiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran.

#### B. Prosedur Kegiatan

*Character Building* yang dikembangkan bagi mahasiswa dalam matakuliah Lembaga Keuangan ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

##### 1. Lingkup dan Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa jurusan manajemen semester 6 yang sedang mengambil mata kuliah lembaga keuangan. Jumlah siswa ada 12 mahasiswa, dan kegiatan *Lesson study* dilaksanakan selama 3 putaran (*plan, do, see*). Sebelum kegiatan *Lesson study* dilaksanakan, rata-rata mahasiswa memiliki disiplin yang kurang memuaskan, karena masih ada yang datang terlambat, bicara dengan temannya ketika dosen menjelaskan dan kurang partisipasi mahasiswa ketika diberikan suatu kasus atau permasalahan yang sedang dibahas di kelas.

##### 2. Aspek karakter yang dikembangkan

Karakter yang akan dikembangkan dalam model pembelajaran ini ialah:

- i. Karakter yang bersumber dari olah hati, yaitu: jujur, tertib, taat aturan
- ii. Karakter yang bersumber dari olah pikir, yaitu: kritis (berani mengemukakan pendapat dikelas), dan ingin tahu
- iii. karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa, yaitu: saling menghargai

##### 3. Model/pendekatan/metode pembelajaran/perkuliahahan yang digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam perkuliahan adalah presentasi dan diskusi yang kolaboratif antara mahasiswa, dosen dan media pembelajaran yang tersedia.

### C. Teknik Observasi dan Perekaman Data

Observasi dilakukan dengan pencatatan oleh observer maupun dengan perekaman menggunakan video selama proses penerapan *Lesson Study*. Dari kegiatan observasi yang dilakukan akan dihasilkan penilaian kinerja dosen oleh observer maupun mahasiswa. Untuk menilai kinerja dosen digunakan instrumen penilaian. Instrumen tersebut akan digunakan oleh mahasiswa maupun observer dalam menilai dosen. Selain itu observer dan dosen melakukan diskusi, *sharing idea* serta *experience* tentang pembelajaran yang dilakukan dikelas. Hasil dari observasi akan dibahas di bab IV sebagai bentuk riil kegiatan *lesson study* yang dilaksanakan.

Metode analisis yang digunakan dalam Lesson study ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, analisis dokumen, catatan lapangan, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka. Analisis ini dilakukan dengan memperkaya informasi, membandingkan hasil serta disajikan dalam bentuk uraian naratif.

## BAB IV HASIL KEGIATAN

### A. Sumber informasi

Kegiatan *lesson study* ini melibatkan seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Lembaga Keuangan, dan berjumlah 12 orang mahasiswa. Mata Kuliah Lembaga keuangan merupakan mata kuliah konsentrasi keuangan, sehingga jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini sesuai dengan pilihan konsentrasi yang diambil. Adapun daftar mahasiswa dapat dilihat dalam lampiran. Disamping mahasiswa, bertindak sebagai observer adalah anggota tim peneliti, yang berjumlah 2 orang.

### B. Hasil Kegiatan *Lesson Study*

#### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Deskriptif terhadap item pertanyaan instrumen dimaksudkan untuk menjelaskan persepsi observer terhadap item pertanyaan instrumen, apakah rata-rata jawaban observer terhadap variabel tergolong baik sekali, baik, cukup, atau kurang. Deskriptif terhadap item pertanyaan instrumen menggunakan rata-rata skor per kegiatan. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengkategorikan jawaban observer tentang item pertanyaan instrumen sebagai berikut:

Tabel 1

Kriteria Penilaian

Skor	Keterangan
3,01 - 4,00	Baik Sekali
2,01 – 3,00	Baik
1,01 - 2,00	Cukup
0,01 - 1,00	Kurang

Berikut ini merupakan hasil skor rata-rata kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan lesson study. Penilaian ini dilakukan observer berdasarkan lembar observasi yang telah disusun.

Tabel. 2

Skor Rata-rata Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Jumlah Pertanyaan	Skor Rata-rata	Keterangan
1.	Kegiatan Pendahuluan	4	2,75	Baik
2	Kegiatan Inti	7	3,42	Baik Sekali
3.	Kegiatan penutup	4	2,5	Baik
Total		15		
Skor rata-rata keseluruhan			3	Baik

## 2. Hasil Pengamatan dan Penilaian dari Observer

Berdasarkan pengamatan dan observasi langsung maupun pengisian kuisisioner, diperoleh hasil sbb:

- i. Adanya peningkatan upaya mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran melalui *Lesson study*.
- ii. Adanya upaya mendorong mahasiswa untuk mengemukakan ide/menanggapi ide mahasiswa lain.
- iii. Lebih banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pemikirannya.
- iv. Meningkatnya interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa.

## 3. Hasil Pengamatan dan Penilaian dari Mahasiswa

Setiap mahasiswa wajib mengisi kuisisioner penilaian terhadap kegiatan pembelajaran pada beberapa pertemuan yang diselenggarakan. Dari hasil tersebut diperoleh:

- i. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pelaksanaan *Lesson Study* dirasakan lebih banyak melibatkan mahasiswa.
- ii. Ada umpan balik dari dosen atas apa yang telah dilakukan mahasiswa, misalnya umpan balik atas tugas atau presentasi mahasiswa.

4. Hasil *Plan, Do, See*

i. *Plan 1*

1. Dosen akan menyampaikan materi kuliah didepan kelas tentang Bank Umum sesuai Silabus dan RPP
2. Menentukan metode yang akan digunakan dalam kegiatan PBM/*Do 1*
3. Tujuan yang ingin dicapai:
  - a. Mahasiswa memahami konsep bank umum
  - b. Mahasiswa memberikan respon atas materi yang diberikan, baik pertanyaan maupun tanggapan atas pertanyaan dosen
  - c. Mahasiswa diharapkan berperan aktif dalam membicarakan topik tentang bank umum
  - d. Karakter yang diharapkan dari mahasiswa yaitu mahasiswa menjadi tertib, taat aturan, kritis, memiliki rasa ingin tahu, saling menghargai satu sama lain.
  - e. Lebih banyak melibatkan mahasiswa dalam kegiatan PBM
  - f. Penggunaan masalah konstekstual lebih banyak
  - g. Dosen mengajar dengan media yang *up to date*.

ii. *Do 1*

1. Metode Pembelajaran: Kuliah di kelas, Dosen memberikan materi tentang bank umum. Dalam membahas materi tentang bank umum, dosen terlalu banyak membahas tentang definisi bank umum.
2. Dosen tidak memperhatikan *eye contact* ketika mahasiswa memberikan pendapat atas pertanyaan yang diajukan dosen
3. Dosen menyampaikan fungsi bank umum tanpa memberikan contoh riil, sehingga mahasiswa kurang memahami gambaran/fungsi bank umum secara nyata.
4. Mahasiswa tidak merasa terpancing untuk bertanya karena penyampaian materi monoton/kurang menarik.
5. Bahasa tubuh dosen masih kurang baik

6. Masih tergantung pada *powerpoint*, dan dalam *powerpoint* terlalu banyak yang dituliskan

iii. *See 1*

1. Sebaiknya tidak terlalu banyak membahas tentang definisi, hal itu seharusnya menjadi informasi saja, karena pembahasan tentang definisi kurang menarik dan tidak memancing *audience* untuk memberikan pendapat maupun bertanya.
2. Dosen perlu menguasai kelas dengan cara mendekati *audience* sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup.
3. Dosen tidak perlu mengajukan pertanyaan untuk mengkaji definisi
4. Sebaiknya dosen memperhatikan/mendengarkan ketika mahasiswa menyampaikan pendapat.
5. Sebaiknya Dosen menyampaikan fungsi bank umum dengan memberikan contoh riil, sehingga mahasiswa dapat memahami gambaran/fungsi bank umum secara nyata.
6. Sebaiknya cara penyampaian materinya tidak monoton sehingga mahasiswa tertarik/semangat dalam mengikuti kuliah.
7. Memperbaiki bahasa tubuh ketika mengajar didepan kelas.
8. Tidak mengandalkan *power point*, karena *powerpoint* merupakan alat bantu saja. Dalam *power point* sebaiknya hanya dituliskan *point* materi, sedangkan penjelasannya langsung oleh dosen ybs.

iv. *Plan 2*

1. Rancangan dan perbaikan *job desk* masing-masing komponen (dosen, observer, laboran)
2. Perbaikan instrument penilaian
3. Metode pembelajaran yang direncanakan adalah presentasi oleh mahasiswa tentang lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang akan dipresentasikan yaitu lembaga *leasing* dan bank syariah. Dalam presentasi ini mahasiswa akan menyampaikan data yang diperolehnya setelah melakukan *survey*, observasi dan wawancara pada lembaga keuangan tersebut.

4. Mahasiswa yang akan melakukan presentasi yaitu:
  - i. Subarkah Muji menyampaikan tentang lembaga *Leasing*
  - ii. Liza Vodka Maukar menyampaikan tentang Bank Syariah
5. Alokasi waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran ini:
  - i. 30 menit merupakan presentasi oleh mahasiswa
  - ii. 30 menit Tanya jawab dari audience
  - iii. 20 menit *review* dosen atas materi yang dipresentasikan oleh mahasiswa
6. Tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran ini yaitu:
  - i. Mahasiswa dapat melakukan presentasi didepan kelas dengan baik, mampu menguasai *audience*, dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, serta dapat mengelola waktu dengan baik.
  - ii. Audience tertarik untuk bertanya atas materi yang disampaikan didepan
  - iii. Dosen dapat memperbaiki hal-hal yang telah dikoreksi pada pertemuan yang lalu.

v. *Do 2*

1. Metode Pembelajaran: Presentasi oleh mahasiswa tentang lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang dipresentasikan yaitu lembaga *leasing* dan Bank Syariah. Dalam presentasi ini mahasiswa menyampaikan data yang diperolehnya setelah melakukan *survey*, observasi dan wawancara pada lembaga keuangan tersebut.
2. Banyak mahasiswa yang tertarik untuk bertanya tentang materi presentasi
3. Setelah presentasi mahasiswa, dosen *me-review* materi yang disampaikan.

vi. *See 2*

1. Kurang dalam memotivasi mahasiswa untuk bisa “bergairah dalam belajar”
2. Bagaimana menginformasikan tujuan pembelajaran/topik yang dibahas pada pertemuan ini
3. Perlu lebih jelas dalam memberikan deskripsi singkat matakuliah
4. Belum ada dokumentasi yang membuktikan bahwa mahasiswa melakukan *survey* pada lembaga keuangan.



5. Perlu ada *treatment* yang berbeda untuk karakteristik mahasiswa yang berbeda

vii. *Plan 3*

1. Merancang analisis hasil penilaian kegiatan *Lesson study*
2. Metode pembelajaran yang direncanakan adalah presentasi oleh mahasiswa tentang lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang akan dipresentasikan yaitu lembaga Bank Syariah dan Pasar Modal.
3. Mahasiswa yang akan melakukan presentasi yaitu:
  - i. Siska Putri menyampaikan tentang lembaga Bank Syariah
  - ii. Dwi Hastuti menyampaikan tentang Pasar Modal
4. Tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran ini yaitu:
  - i. Mahasiswa dapat melakukan presentasi didepan kelas dengan lebih baik dari mahasiswa sebelumnya. Mampu menguasai *audience*, dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, serta dapat mengelola waktu dengan baik.
  - ii. *Audience* tertarik untuk bertanya atas materi yang disampaikan didepan
  - iii. Dosen dapat memperbaiki hal-hal yang telah dikoreksi pada pertemuan yang lalu serta memberikan *review*/umpan balik atas presentasi mahasiswa

viii. *Do 3*

1. Ada informasi mengenai tujuan pembelajaran.
2. Mendorong mahasiswa untuk menanggapi ide mahasiswa lain.
3. Membimbing mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika menjawab.
4. Metode Pembelajaran: Presentasi oleh mahasiswa tentang lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang dipresentasikan yaitu lembaga Bank Syariah dan Pasar Modal.
5. Banyak mahasiswa yang tertarik untuk bertanya tentang materi presentasi
6. Setelah presentasi mahasiswa, dosen *me-review* materi yang disampaikan.

ix. *See 3*

1. Sudah dilakukan upaya memotivasi mahasiswa untuk bisa “bergairah dalam belajar”
2. Ada apersepsi ketika awal kuliah
3. Masih belum ada dokumentasi yang membuktikan bahwa mahasiswa melakukan *survey* pada lembaga keuangan.
4. Menganalisis data yang dikumpulkan saat periode pengamatan, meneliti ketercapaian tujuan pembelajaran dan tujuan perencanaan, mengkaji perbaikan apa yang perlu dilakukan dalam perencanaan dan pembelajaran selanjutnya

## BAB V PENUTUP

### A) Kesimpulan

1. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam matakuliah Lembaga Keuangan meliputi: jujur, tertib, taat aturan, kritis, ingin tahu dan saling menghargai.
2. Implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan Lembaga Keuangan meliputi aspek perencanaan (silabus), pelaksanaan (pemilihan metode, sumber belajar, dan media pembelajaran), dan evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan secara keseluruhan dan diperoleh hasil bahwa ada peningkatan kinerja dosen dalam kegiatan pembelajaran selama kegiatan *lesson study*.
3. Berdasarkan pengamatan oleh observer diperoleh hasil:
  - i. Adanya peningkatan upaya mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran melalui *Lesson study*.
  - ii. Adanya upaya mendorong mahasiswa untuk mengemukakan ide/menanggapi ide mahasiswa lain.
  - iii. Lebih banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pemikirannya.
  - iv. Meningkatnya interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa.
4. Berdasarkan pengamatan oleh mahasiswa diperoleh hasil:
  - i. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pelaksanaan *Lesson Study* dirasakan lebih banyak melibatkan mahasiswa.
  - ii. Ada umpan balik dari dosen atas apa yang telah dilakukan mahasiswa, misalnya umpan balik atas tugas atau presentasi mahasiswa.

## B) Rekomendasi

1. Berdasarkan hasil scoring lembar observasi yang dilakukan oleh mahasiswa diperoleh skor terendah untuk item pertanyaan mengenai urutan penyampaian materi oleh dosen. Sehingga untuk PBM yang akan datang perlu disesuaikan dengan Silabus maupun RPP yang telah dibuat.
2. Kegiatan Belajar Mengajar:
  - i. Pendahuluan

Perlu diinformasikan mengenai deskripsi singkat materi kuliah atau aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan, karena hal ini mendapatkan skor paling buruk selama proses observasi
  - ii. Inti

Penggunaan media hanya sebagai alat bantu untuk menyampaikan poin-poin materi yang akan diajarkan. Dalam power point tidak perlu dituliskan secara detail penjelasan, sehingga tampilan power point lebih menarik dan tidak membosankan.
  - iii. Penutup

Pada kegiatan penutup perlu disampaikan simpulan materi yang telah diajarkan, sehingga dosen dapat mengaktifkan mahasiswa dalam membuat kesimpulan.
3. Kegiatan *lesson study* ini dilaksanakan dalam waktu yang sangat singkat, kurang dari 3 bulan, sehingga hasil dari kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran yang dilakukan. Untuk kegiatan sejenis sebaiknya dilaksanakan dalam 1 atau 2 semester, sehingga diperoleh potret kegiatan yang panjang dan hasilnya dapat diperbandingkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS, [http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id\\_subyek=28&notab=1](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=28&notab=1), diakses 17 Oktober 2011
- Catherine Lewis (2004) *Does Lesson Study Have a Future in the United States?* [http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson\\_lewis.htm](http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm) diakses 5 Desember 2011
- Lewis, C. 2002. *Lesson study: A handbook of teacher-led instructional change*. Philadelphia: Research for Better Schools.
- Lewis, C., Perry, R., Hurd, J., & O'Connel, M. P. 2006. *Teacher collaboration: Lesson study comes of age in North America*. Tersedia pada [http://www.Lessonresearch.net/LS\\_06Kappan.pdf](http://www.Lessonresearch.net/LS_06Kappan.pdf). Diakses 15 Agustus 2007.
- Mahfud, 2010. Implementasi Lesson study di SD Muhammadiyah Plus Salatiga. <http://pusdiklatteknis.depag.go.id> diakses tanggal 15 Desember 2011
- Santyasa, I Wayan, 2009. Implementasi Pembelajaran dengan *Lesson Study*. [http://www.freewebs.com/santyasa/pdf2/IMPLEMENTASI\\_LESSON\\_STUDY.pdf](http://www.freewebs.com/santyasa/pdf2/IMPLEMENTASI_LESSON_STUDY.pdf). Diakses tanggal 16 Oktober 2011
- World Bank, <http://data.worldbank.org/indicator/SE.ADT.LITR.ZS>, diakses 16 Oktober 2011